

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA ANAK MUDA DI SURABAYA

Aryani Puji Astuti

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Motivation Variables on Entrepreneurial Success simultaneously, partially and as the dominant variabel. The method used in this research is quantitative research with data collection techniques using purposive sampling. Data collection techniques used are by distributing questionnaires. Young people who have received entrepreneurship courses while studying, while the number is not known with certainty. The number of sampels obtained as many as 100 people. This research produces (1.) simultaneously the variables of entrepreneurship education (X1) and entrepreneurial motivation (X2) simultaneously have a positive and significant on Entrepreneurial interest (Y) (2.) Partially shows that entrepreneurship education has a positive but not significant effect on entrepreneurial success (3.) entrepreneurial motivation variable also has a positive and significant effect on entrepreneurial success.

Keyword : *entrepreneurship education, motivation and entrepreneurial success.*

PENDAHULUAN

Pengembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan wilayahnya. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia memiliki angka pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, berproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Untuk dapat mengembangkan usaha dibutuhkan suatu strategi yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien secara biaya, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Angka pengangguran terdapat banyak pada lulusan sekolah seperti perguruan tinggi yang setiap tahun memiliki jumlah yang meningkat. Banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang memiliki ketrampilan mengakibatkan mereka tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan memiliki peluang yang kecil dan sudah tidak berimbang.

Dilihat dari tingkat pendidikannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari www.bps.go.id yang diakses pada 13 Maret 2020. Di bulan Agustus 2019 berdasarkan data yang

disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 7,05 juta dibandingkan pada tahun 2018. Sedangkan pengangguran menurut tingkat pendidikan sarjana sebesar 5,67 %, meskipun jumlah persentasenya turun dibanding tahun periode sebelumnya sebesar 6,02% , pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguran pun semakin tinggi, jika tidak dibekali dengan hard skill dan soft skill yang memadai. Maka dari itu pendidikan merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola – pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standart yang diharapkan.

Dari gambaran diatas salah satu langkah untuk menanggulangi pengangguran adalah dengan cara berwirausaha atau membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan data dari artikel Radio Republik Indonesia dikutip dari www.rrt.co.id yang diakses pada 30 Maret 2020 jumlah wirausaha meningkat 3,10 persen. Sebelumnya 1,67 persen dari 260 juta jiwa, Indonesia masih perlu meningkatkan lagi untuk mengejar capaian negara tetangga. Misalnya, Singapura saat ini sudah mencapai angka 7 persen, sedangkan Malaysia berada di level 5 persen.

Generasi muda atau anak muda yang memiliki usia sekitar 19 sampai 22 tahun, yang merupakan target utama program pendidikan kewirausahaan, dimana seusia mereka masih produktif untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu karya dan inovasi. Melalui berwirausaha selain berpeluang meningkatkan pendapatan juga mampu mengurangi pengangguran dan dapat berkontribusi memperbaiki perekonomian Indonesia.

Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*). Dalam menciptakan seorang wirausahawan dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan yang dimana dapat diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Untuk lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang tiap menghasilkan lulusan tiap tahunnya kurang lebih ratusan atau bahkan ribuan orang. Di perguruan tinggi dapat diajarkan sekaligus diterapkan kurikulum berbasis kewirausahaan atau entrepreneurship agar generasi muda mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan, memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka, sekaligus dapat merencanakan bisnis mereka sendiri di masa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai jembatan penghubung bagi seseorang menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011).

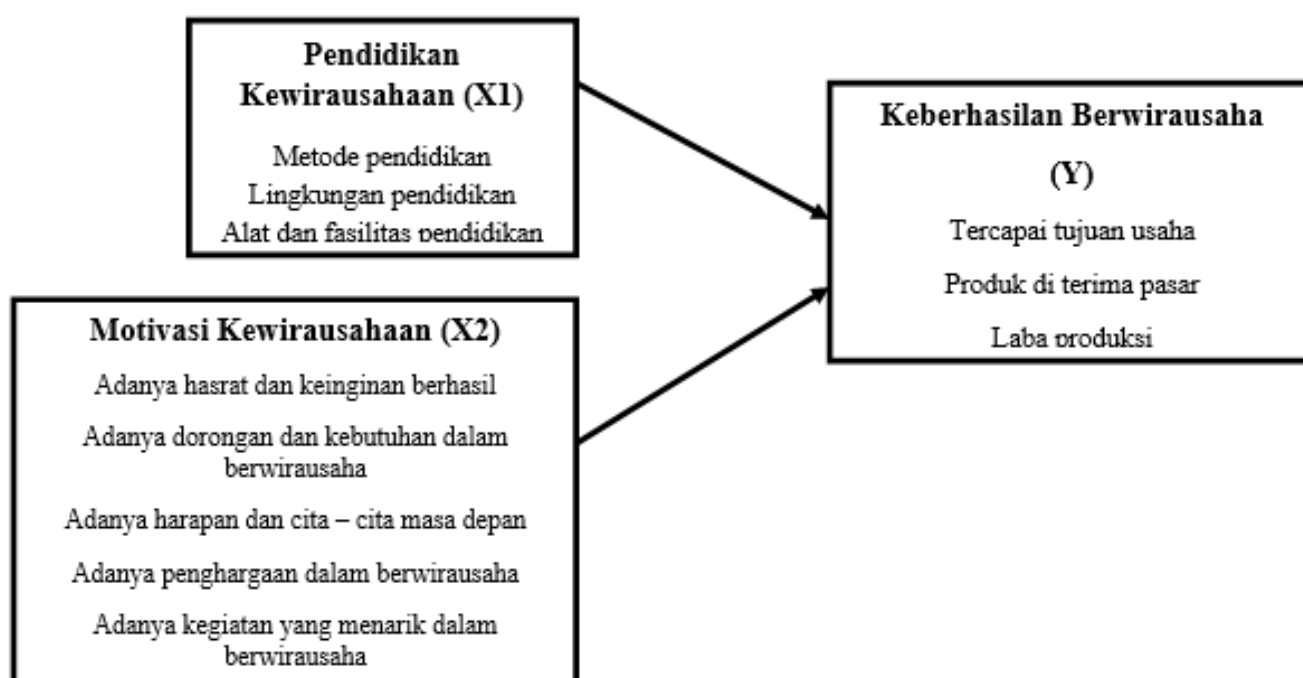
Berdasarkan pengamatan yang ada banyak anak muda yang belum berani mengambil resiko sebagai wirausahawan, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Mereka belum tahu usaha apa saja yang akan dijalankan, dan dibayangi akan ketidak berhasilan atau rugi, munculnya visi dan tujuan yang tidak jelas, terlalu banyak menunggu hasil tanpa di imbangi dengan aksi atau tindakan, kemudian kurangnya jaringan atau relasi dalam menjalankan usaha serta kurangnya dukungan (motivasi). Motivasi mengacu pada sebuah proses yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku sebagaimana di lakukan. Ujang Sumarwan (2014:28). Ketika upaya pemenuhan ini dilakukan, terdapat sebuah faktor yang mengarahkan pada seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan faktor tersebut. Dengan demikian motivasi muncul akibat adanya faktor yang dirasakan belum terpenuhi. Inilah

yang disebut motivasi. Dengan adanya motivasi yang diberikan, dapat mengurangi kegagalan pada seorang wirausahawan. Kewirausahaan harus dikembangkan tidak hanya dalam kerangka pengembangan ilmu tetapi juga harus merupakan project base learning yang membangun keunggulan-keunggulan didalam mengeksplorasi lingkungan untuk menciptakan berbagai peluang-peluang usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Anak Muda Di Surabaya”**

Kerangka pemikiran Dan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya
- Ha1 : Terdapat pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya
- Ha2 : Terdapat pengaruh antara motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya

- Ho3 : Tidak Terdapat pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya
- Ha3 : Terdapat pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya

METODE PENELITIAN

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di surabaya. Dalam penelitian ini adalah penelitian *casual*. Menurut Sugiyono (2017:59) Asosiatif *Causal* adalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, jadi variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Teknik analisis Asosiatif Causal menggunakan teknik penelitian kuantitatif (statistik). Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian regresi serta metode survei yang sumber data utamanya yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dan sampel yang digunakan adalah unit – unit kecil dari populasi besar yang sudah dipilih dan cocok sebagai sampel dalam penelitian ini.

Setelah memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan pengolahan data dengan tabulasi dan Aplikasi SPSS versi IBM SPSS STATISTICS 20 yang akan menampilkan hasil dari pengolahan data dan menunjukkan seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha pada anak muda di surabaya. Setelah data – data yang diperoleh telah terverifikasi dan teruji kevaliditasannya maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari data – data yang telah diolah sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab.

1. Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah anak muda yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan selama menempuh pendidikan, adapun jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, maka dilakukan pengambilan sampel untuk penelitian ini.

2. Sampel

Teknik pengambilan data menggunakan *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 124) . Pertimbangan tertentu memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Anak muda berusia 19 sampai 22 tahun, tinggal di surabaya
- b. Pernah atau sedang menempuh pendidikan formal
- c. Yang pernah mendapatkan atau sedang menerima mata kuliah atau pelajaran tentang kewirausahaan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96,04 orang atau responden. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dapat diolah atau digunakan maka sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.

Sumber Data

Data yang diperoleh dari kuisoner berdasarkan hasil jawaban responden. Dalam metode kuisoner adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang didalamnya terdapat pernyataan - pernyataan. Alat yang digunakan yaitu skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju diberi skor 1, sampai sangat setuju diberi skor 5.

Kategori	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono(2017:134)

Kuesioner dapat disebarakan melalui email, sosial media, dan surat. Pernyataan – pernyataan yang ada dalam kuesioner harus sesuai dengan penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha.

Definisi Konseptual dan Oprasional

1. Definisi Konseptual

- a) Pendidikan kewirausahaan (X1) adalah satu program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik untuk memulai mengenali dan membuka usaha.
- b) Motivasi Kewirausahaan (X2) adalah Motivasi adalah dorongan atau gejolak yang timbul dari dalam diri manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sesuai dengan keinginan masing-masing.
- c) Keberhasilan Usaha (Y) adalah Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang

2. Definisi Oprasional

A. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

- a) Metode pendidikan

Cara praktis yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan agar dapat diterima oleh pelajar. Penggunaan metode dipilih sesuai dengan materi pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai

b) Lingkungan pendidikan

Segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa – peristiwa yang terjadi terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu.

Jadi lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

c) Alat dan fasilitas pendidikan

Alat dan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan adalah Alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

B. Motivasi Kewirausahaan (X2)

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- c) Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

C. Keberhasilan Berwirausaha (Y)

a) Tercapai tujuan usaha

Menjalankan rencana atau strategi yang sebelumnya telah disepakati dan mendapatkan hasil yang di inginkan.

b) Produk di terima pasar

Produk diterima pasar artinya produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan atau selera konsumen.

c) Laba produksi

Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama dalam mendirikan usaha. Laba adalah selisih anatar pendapatan dengan biaya.

d) Kepuasan batin wirausaha

Kepuasan batin wirausaha adalah ketika seseorang merasa puas akan pencapaian dirinya yang bisa mendapatkan kesuksesan, baik dari segi financial atau prestasi

Analisis Data

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 100 responden, jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dari pada berjenis kelamin laki – laki. Diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner dari peneliti yang berjenis kelamin perempuan sebesar 69 % atau sejumlah 69 orang,

sedangkan yang berjenis kelamin laki – laki sebesar 31 % atau sejumlah 31 orang responden. Disini menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan yang mengisi kuesioner daripada laki – laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dari 100 responden, usia 22 tahun jumlahnya menunjukkan lebih besar daripada usia yang lain. dapat diketahui bahwa responden memiliki umur 19 sebanyak 5 % atau 5 orang, umur 20 sebanyak 3% atau 3 orang, umur 21 sebanyak 16% atau 16 orang, umur 22 sebanyak 76 % atau 76 orang. Artinya mayoritas responden pada penelitian Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Pada Anak Muda Di Surabaya adalah umur 22 tahun. Mayoritas yang berumur 22 tahun responden penelitian ini karena mereka tinggal di kota Surabaya, sedang atau pernah menempuh pendidikan kewirausahaan dan pernah mendapatkan atau memiliki motivasi kewirausahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen antara lain uji Validitas dan Uji Reliabilitas dimana uji ini digunakan untuk menguji Kuesioner tersebut layak atau tidak untuk digunakan pada uji selanjutnya. Model analisis data yang digunakan adalah analisis Linier Berganda serta Uji Hipotesis digunakan untuk meneliti variabel – variabel tersebut adakah pengaruh signifikan secara parsial antara independen (X) terhadap dependen (Y). Pengujian ini dilakukan atau diolah menggunakan *SPSS versi 20*. Berikut hasil uji yang telah dilakukan :

a. Uji Validitas

Diperoleh r tabel tingkat signifikan 0,05 sebesar 0,195. hasil uji validitas memberikan nilai pada masing – masing variabel. Jumlah responden yang diajukan adalah 100 orang, berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 20 didapatkan hasil bahwa semua indikator Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Kewirausahaan (X2), Keberhasilan Berwirausaha (Y) adalah nilai yang dihasilkan oleh uji validitas memiliki korelasi yang signifikan yaitu nilai r hitung > r tabel. Maka semua data yang diperoleh dinyatakan **VALID**.

b. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,60. uji Reliabilitas jumlah 100 responden ini menghasilkan pada nilai *croanbachs alpha* pada masing – masing variabel yaitu nilai terbesar > 0,6 yang artinya semua variabel dapat dinyatakan **RELIABEL**.

2. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.458	2.151		4.862	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.205	.098	.216	2.932	.017
	Motivasi Kewirausahaan	.306	.087	.354	3.514	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

Sumber : data primer SPSS 20, 2020

Dari hasil tabel 4.13 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10.458 + 0,205X_1 + 0,306X_2$$

Dimana :

- Y = Keberhasilan berwirausaha
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan
- b₂ = koefisien regresi variabel motivasi kewirausahaan
- X₁ = Pendidikan kewirausahaan
- X₂ = Motivasi kewirausahaan

Maka hasil persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta = 10.458
 Nilai konstanta 10.458 artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi Kewirausahaan diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu keberhasilan berwirausaha sebesar 10.458
2. Pendidikan kewirausahaan (X₁) = 0,205
 Jika pendidikan kewirausahaan (X₁) mengalami kenaikan satu – satuan, maka akan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha sebesar 0,205. Koefesien regresi variabel pendidikan kewirausahaan bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dengan keberhasilan berwirausaha.
3. Motivasi Kewirausahaan (X₂) = 0,306
 Motivasi Kewirausahaan memiliki nilai koefesien sebesar 0,306 yang artinya, setiap mengalami peningkatan sebesar satu – satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha anak muda disurabaya sebesar 0,306. Koefesien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel motivasi kewirausahaan dengan keberhasilan berwirausaha, jika semakin positif nilai motivasi maka akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha.

3. Uji Hipotesis

a) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh simultan atau secara bersama – sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan syarat sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a pada $\alpha = 5\%$
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan menolak H_a , pada $\alpha = 5\%$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.433	2	42.217	14.274	.000 ^b
Residual	286.877	97	2.957		
Total	371.310	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber : data primer SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 14,274 > F tabel 3,09 dan dengan nilai Sig. Sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dimana pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi kewirausahaan (X2) secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

b) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Dengan syarat sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima, pada $\alpha = 5\%$
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak, pada $\alpha = 5\%$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	10.458	2.151		4.862	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.205	.098	.216	2.932	.017
	Motivasi Kewirausahaan	.306	.087	.354	3.514	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

Sumber : data primer SPSS 20, 2020

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan :

1. Pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,932 $>$ t_{tabel} 1,66071 dengan nilai Sig. sebesar 0,017 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena variabel pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.
2. Diketahui nilai t_{hitung} pada pengaruh motivasi kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan berwirausaha (Y) sebesar 3,514 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,66071 dan nilai Sig. 0,001 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan berwirausaha (Y).

4. Uji r (korelasi)

Uji korelasi adalah suatu ukuran hubungan linier antar variabel. Sehingga bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian Berikut hasil uji r (korelasi) :

		Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi Kewirausahaan	Keberhasilan Berwirausaha
Pendidikan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.778**	.432**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	100	100	100
Motivasi Kewirausahaan	Pearson Correlation	.778**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003
	N	100	100	100
Keberhasilan Berwirausaha	Pearson Correlation	.432**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data primer SPSS 20, 2020

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019:257)

Berdasarkan hasil ujian 4.17 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,432. Jika dilihat dari tabel interval korelasi maka terletak pada interval 0,40 – 0,599 sehingga hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha masuk pada kategori korelasi sedang.
2. Motivasi kewirausahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,626. Jika dilihat dari tabel interval korelasi maka terletak pada interval 0,60 – 0,799 sehingga hubungan antara motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha masuk pada kategori korelasi kuat.

5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variabel independen secara serentak (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah R Square.

Hasil perhitungan R Square dapat dilihat pada tabel model summary. Pada kolom R Square dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis uji R² (Koefisien Determinasi) :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.547	.531	2.610

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber : data primer SPSS 20, 2020

Berdasarkan pada hasil uji pada tabel 4.16 diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,547 atau (54,7%). Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan Motivasi kewirausahaan (X2) mampu menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu Keberhasilan berwirausaha (Y), sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.11 nampak pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan dan keberhasilan berwirausaha dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabel pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan dan keberhasilan berwirausaha dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.13 nampak bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap variabel keberhasilan berwirausaha dengan jumlah yang ditunjukkan pada kolom Beta (B).

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.14 variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi kewirausahaan (X2) secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.15 variabel pendidikan kewirausahaan, berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi tidak signifikannya pendidikan kewirausahaan yang tidak diteliti disini oleh penulis, misal mendapatkan pengetahuan atau pengalaman tentang kewirausahaan dari tempat lain sehingga dapat berhasil dalam menjalankan usaha. Sedangkan motivasi kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Maka dari kedua variabel tersebut, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah motivasi kewirausahaan, oleh karena itu sebaiknya jika ada seseorang sedang menciptakan atau ingin memulai berwirausaha lebih baik diberi dorongan atau motivasi supaya mereka lebih semangat lagi untuk menjalankan usahanya. Jika semakin banyak seseorang berwirausaha maka semakin sedikit jumlah pengangguran, selain itu juga dapat membantu memperbaiki perekonomian di Indonesia

Berdasarkan hasil uji R^2 (Koefesien determinasi) pada tabel 4.16 bahwa terdapat variabel - variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel keberhasilan berwirausaha yaitu kreativitas, inovasi, dan pengalaman tiap orang.

Berdasarkan hasil uji r (korelasi) pada tabel 4.17 terdapat bahwa ada hubungan korelasi antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha yaitu korelasi sedang. Sedangkan pada variabel motivasi kewirausahaan ada hubungan korelasi kuat terhadap variabel keberhasilan berwirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil data penelitian, variabel pendidikan kewirausahaan (X1) mendapatkan hasil berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha (Y) pada anak muda di Surabaya dengan nilai t_{hitung} sebesar $> t_{tabel}$ dengan nilai Sig. $> 0,05$. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan memiliki

pengaruh yang positif bagi keberhasilan berwirausaha, tapi tidak signifikan sebab kita bisa mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan tidak hanya saat menempuh pendidikan saja, melainkan bisa dari seminar sharing bisnis atau praktik kewirausahaan secara langsung.

2. Berdasarkan hasil data penelitian, variabel motivasi kewirausahaan (X2) mendapatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha (Y) pada anak muda di Surabaya dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$. Oleh karena itu motivasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, jika motivasi diberikan maka memberikan dampak yang baik bagi wirausahawan.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan berwirausaha anak muda di Surabaya.
4. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada anak muda di Surabaya. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan berwirausaha anak muda di Surabaya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil data dalam penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Anak Muda di Surabaya, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Anak muda disarankan untuk lebih menambah wawasan dan informasi seputar kewirausahaan agar dapat memunculkan ide – ide baru dalam pemikiran mereka supaya makin berkembang sehingga dapat memunculkan bisnis baru dan dapat menarik perhatian masyarakat. Banyak cara untuk mendapatkan informasi seputar wirausaha yaitu dengan cara mengikuti seminar kewirausahaan, mengikuti lomba atau kompetisi kewirausahaan dan lain – lain.
- b. Variabel pendidikan kewirausahaan masih dalam kategori sedang, sehingga perlu ditingkat lagi metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan menarik contohnya seperti survey kelapangan dengan melihat – lihat usaha – usaha yang telah dijalankan oleh orang lain, mengikuti seminar kewirausahaan dan lebih banyak berteman dengan wirausahawan – wirausahawan muda.
- c. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya wirausaha – wirausaha baru. Karena itu lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan diharapkan semakin memberikan motivasi dan rasa nyaman sebagai tempat untuk berkembangnya anak tersebut.
- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini atau menambah variabel selain pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan yang lebih bervariasi seperti faktor – faktor lain dari dalam diri maupun dari luar yang dapat meningkatkan keberhasilan berwirausaha anak muda di Surabaya dan menambahkan jumlah responden yang diteliti sehingga semakin banyak pendapat tentang hal – hal yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur . 2011. *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta:Harmoni
- Budy, Doddy Astya. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Ketrampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Jurnal For Business And Entrepreneur. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Vol 1. No 1. Diakses tanggal 12 maret 2020. Hal 7 – 22.
- Cendyta, Gloria Patri, Rachmawati Novaria, & Sri Andayani. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*. Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis. Jurusan Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya. Vol 5. No 2. Diakses pada tanggal 12 maret 2020.
- Daryanto dan Cahyono, A., Dwi. 2013. *Kewirausahaan*. Cetakan ke 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Firdiyansyah, Indra. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warung Gubrak Kepri Mall Kota Batam*. Jurnal Elektronik. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo. Vo. 1. No 1. Diakses Pada tanggal 20 Maret 2020.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang : UNDIP
- Hamzah, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Laily, Elly Nur., Ute Chairuz Nasution., & Endro Tjahjono. 2018. *Pengaruh Motivasi Dan Sikap Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang (Studi Kasus Pada Reny Swalayan-ku Di Surabaya)*. Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis. Jurusan Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya. Vol 4. No 1. Diakses pada tanggal 12 maret 2020.
- Maisaroh. 2019. *Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi, Bisinis, dan Akuntansi (JEBA). Prodi D3 Manajemen Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Vol. 21. No.02. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2020
- Winarsih, Puji. 2014. *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012*.